

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 dikemas dengan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia domain kognitif dan psikomotorik dalam Kurikulum 2013 (Priyatni, 2013). Teks adalah satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan yang lengkap secara kontekstual (Kemendikbud, 2013). Teks adalah ujaran (lisan) atau tulis bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan.

Pembelajaran dengan fokus pada teks tersirat makna pentingnya peningkatan keterampilan membaca bagi peserta didik. Analisis kritis peserta didik diharapkan dapat berkembang dengan baik melalui teks-teks pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki kewajiban untuk memahami isi teks kemudian mempraktekkan sesuai dengan isi teks, baik dari aspek struktur isi maupun bahasanya. Kegiatan praktik tidak dapat dilaksanakan melalui tatap muka secara maksimal, karena kondisi dunia yang dilanda wabah.

Dua tahun terakhir, kondisi pembelajaran tidak sama lagi dengan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh keadaan dunia yang sedang dilanda wabah penyakit yakni virus corona diakhir tahun 2019 (lebih dikenal dengan istilah Covid-19). Sistem pembelajaran berubah secara total yang sebelumnya senantiasa dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dengan bantuan teknologi informasi menjadi pilihan utama, sebab pembelajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) menjadi alternatif utama guna menghindari wabah virus covid-19. Dengan pembelajaran daring, maka tidak terjadi kontak fisik antarpeserta didik, yang selanjutnya menjadi sarana yang ampuh untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19. Pemerintah melalui Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 tahun 2020 telah mengeluarkan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19, pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, baik dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring).

Pilihan pembelajaran secara daring, bukan tanpa masalah. Oleh karena mengandalkan dukungan jaringan internet yang kuat, menjadi hambatan bagi daerah-daerah yang memiliki jaringan kurang stabil. Peserta didik banyak yang terkendala dengan paket internet yang mahal dan terbatas, banyak peserta didik yang belum terbiasa sistem pembelajaran daring. Beberapa kendala tersebut, tentu tidak menjadi penghambat proses pendidikan/pembelajaran harus tetap berlangsung. Untuk itu, pemerintah menyediakan paket internet bagi peserta didik

dan guru guna memfasilitasi proses pembelajaran tetap berlangsung walau di masa pandemik.

Proses pembelajaran di masa pandemi *covid 19* mengharuskan setiap guru mata pelajaran mengubah pemakaian model pembelajaran, salah satunya media pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi akan selaras dengan situasi maupun kondisi belajar dari rumah. Melalui pengamatan penggunaan media dan sumber belajar yang digunakan pada masa pandemi di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo secara umum menggunakan aplikasi *zoom, google meeting, google form*, selama pembelajaran di masa pandemi.

Peserta didik. merasa bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Selain itu motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, yang dibuktikan dari masih banyaknya peserta didik. yang sering tidak mengerjakan tugas dari guru dan ada juga peserta didik yang tidak konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa masalah yang muncul lainnya adalah tentang guru yang belum menunjukkan pembaharuan dalam pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran teks eksplanasi kurang diminati peserta didik, guru masih tetap menggunakan media pembelajaran tradisional berupa penggunaan buku teks dan papan tulis, fasilitas pendukung media di sekolah sangat terbatas dan kurang mendukung.

Solusinya perlu dicoba mengatasinya melalui penggunaan media video player *powtoon, powtoon* merupakan suatu layanan daring untuk membuat suatu paparan yang memiliki fitur animasi yang menarik di antaranya animasi tulisan

tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan timeline yang sangat mudah (Pangestu & Wafa, 2018).

Aplikasi di atas memiliki beberapa fasilitas, meliputi: (1) pembuatan animasi sederhana yang dapat diatur sendiri oleh pembuat secara mudah, dan (2) kebebasan bagi pengguna untuk memasukkan gambar, video dan latar suara. Aplikasi ini memiliki fasilitas bantuan pengguna yang dapat membantu pengguna dalam membuat produk presentasi pada aplikasi powtoon antara lain Tutorial Page (halaman tutorial), halaman tutorial pada aplikasi powtoon ini menyediakan video tutorial dengan sembilan langkah atau cara mudah mengoperasikan aplikasi.

Teks eksplanasi merupakan teks yang berbasis informasi dan bersifat faktual, logis serta menjelaskan suatu peristiwa maupun fenomena secara mendetail. Teks tersebut mencakup bidang-bidang tertentu yang memiliki berbagai macam kata serapan. Teks eksplanasi lahir dari pernyataan penulis mengenai mengapa dan bagaimana suatu peristiwa maupun fenomena dapat terjadi. Teks eksplanasi memiliki sejumlah fakta yang dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan keyakinan para pembaca maupun pendengarnya. Teks eksplanasi merupakan teks yang menerangkan atau menjelaskan proses dari suatu gejala alam maupun sosio kultural. Pembelajaran teks eksplanasi akan memberikan pengetahuan mengenai sebuah proses yang bermula dari sebab dan akibat berdasarkan sebab-sebab tersebut.

Teks eksplanasi memiliki tujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya. Pembelajaran teks eksplanasi kurang diminati oleh

peserta didik. Senada dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Efy Sembiring (2018) yang berjudul “*Efektivitas Media Pembelajaran Ulead Video Studio* dalam mengidentifikasi informasi teks eksplanasi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Pematang Siantar”, yaitu Guru masih menggunakan media pembelajaran biasa, seperti media buku dan papan tulis. Peserta didik merasa jenuh dengan media yang digunakan guru, sehingga minat mereka terhadap pelajaran bahasa Indonesia kurang. Kenyataannya keadaan sekolah tersebut kurang memungkinkan untuk menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, karena masih memiliki satu proyektor dan stop kontak listrik yang tidak dimiliki setiap kelas.

Pembelajaran teks eksplanasi di masa darurat menuntut guru dapat memanfaatkan media pembelajaran menggunakan *Powtoon* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Media pembelajaran *Powtoon* sebagai media pembelajaran alternative pada masa pandemi, agar proses pembelajaran menjadi lebih baik, lebih menarik, dan memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Dari video player *Powtoon* diharapkan peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Sukiyasa & Sukoco (2013) bahwa materi pelajaran yang dibuat visualisasi ke dalam bentuk gambar animasi akan lebih bermakna dan menarik, lebih mudah diterima, dipahami, dan lebih dapat memotivasi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian model pembelajaran Teks Eksplanasi dimasa Pandemi dengan menggunakan media pembelajaran *Powtoon (Video Player)*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa persoalan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik kurang aktif belajar daring
- 2) Guru belum menggunakan media pembelajaran *powtoon (video player)*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kebutuhan model pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan media pembelajaran *powtoon (video player)* bagi peserta didik dan guru?
- 2) Bagaimanakah model pembelajaran teks eksplanasi yang digunakan peserta didik dan guru saat ini?
- 3) Bagaimanakah desain model pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan media pembelajaran *powtoon (video player)* sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru?
- 4) Bagaimanakah kelayakan model pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan media pembelajaran *powtoon (video player)* menurut penilaian pakar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kebutuhan model pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan media pembelajaran *powtoon (video player)* bagi peserta didik dan guru.
- 2) Mendeskripsikan model pembelajaran teks eksplanasi yang digunakan peserta didik dan guru saat ini.
- 3) Merancang desain model pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan media pembelajaran *powtoon (video player)* sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru.
- 4) Mendeskripsikan kelayakan model pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan media pembelajaran *powtoon (video player)* menurut penilaian pakar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis, praktis, dan aplikatif. Secara teoretis (1) memberikan sumbangan kajian pembelajaran, dalam hal ini pengembangan model pembelajaran teks eksplanasi berbasis media pembelajaran *powtoon*, dan (2) memperkaya substansi pembelajaran berbasis teks, yakni teks eksplanasi.

Manfaat secara praktis, yaitu: (1) bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber data untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih

variatif; (2) bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran teks eksplanasi; dan (3) sebagai masukan bagi pengambil kebijakan bidang pendidikan untuk menerapkan dan mensosialisasikan penggunaan model pembelajaran teks eksplanasi.

Kegunaan aplikatif penelitian ini diperoleh melalui produk yakni media pembelajaran berbasis media powtoon. Bagi guru menjadi pegangan sekaligus model pembelajaran pada materi teks eksplanasi. Bagi peserta didik, dapat membantu mereka untuk belajar tanpa harus tatap muka, karena dapat diakses pada link yang telah disiapkan oleh guru, khususnya materi teks eksplanasi berbasis media pembelajaran powtoon.